

Filosofi Penerapan Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa

A. Nur Zamzarniah^{1*}, Andi Rifqah², Zulkarnain AS³

UIN Alauddin Makasar^{1,2,3}

e-mail: azamzarniah@gmail.com¹, andirifqah1@gmail.com², zoelarch@gmail.com

Abstrak_ Pada saat ini telah banyak ditemukannya konsep-konsep dalam dunia arsitektur. Berbagai macam konsep dilahirkan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan desain yang lebih inovatif. Salah satu nya adalah konsep arsitektur Islam. Masjid merupakan salah satu dari penerapan bentuk arsitektur Islam. Dimana Arsitektur Islam adalah arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan. Penelitian ini mengambil Masjid Agung Syekh Yusuf sebagai objek penelitian yang terletak di Jl. Masjid Raya, Sungguminasa, kecamatan Somba Opu, kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui konsep filosofi penerapan arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan menggambarkan suatu kondisi yang sebenarnya secara dekskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey dan studi dokumen. Hasil penelian menunjukkan bahwa penerapan Islam pada Masjid Agung Syekh Yusuf di terapkan dengan baik. rancangan masjid dengan bentuk kubah, desain fasad merupakan hasil inovasi dari konsep Islam.

Kata kunci : Filosofi; Konsep Bentuk; Arsitektur Islam Masjid Agung Syekh Yusuf

Abstrak *At this time many concepts have been found in the world of architecture. Various concepts are born from time to time to realize more innovative designs. The mosque is one of the applications of Islamic architectural forms. Where Islamic architecture is an architecture in which the value of Islam is applied. This study took the Great Mosque of Syekh Yusuf as an object of research located on Jl. Masjid Raya, Sungguminasa, Kec. Somba Opu, district. Gowa, South Sulawesi. The study aimed to find out the philosophical concept of applying Islamic architecture at the Great Mosque of Sheikh Yusuf Gowa. The research method used is a qualitative analysis method by descriptively describing an actual condition. The data collection technique used in this research is a survey and document studi. The results of the study show that the application of Islam to the Supreme Court of Sheikh Yusuf was well implemented. mosque design with a dome shape, facade design is the result of innovation from the Islamic concept.*

Keywords: *Philosophy; Conceptofform; Islamic architecture.*

¹ UIN Alauddin Makasar

² UIN Alauddin Makasar

³ UIN Alauddin Makasar

PENDAHULUAN

Pada saat ini telah banyak ditemukannya konsep-konsep dalam dunia arsitektur. Berbagai macam konsep dilahirkan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan desain yang lebih inovatif. Salah satunya adalah konsep arsitektur Islam. Menurut Utami (2002), dengan penelitiannya yang berjudul, "Integrasi Konsep Islam dan Konsep Arsitektur Modern pada Perancangan Arsitektur Masjid studi kasus pada karya arsitektur masjid Achmad Noe'man". Arsitektur Islam adalah gagasan dan karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan kaidah-kaidah Islam tentang arsitektur dan tidak terbatas pada masjid saja yang dimana sesuai dengan pandangan Islam sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan arsitektur Islam dikatakan sebagai arsitektur Islam.

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan, seperti nilai penghambaan terhadap Allah melalui desain bangunan, nilai kesederhanaan, nilai keadilan, nilai pengakuan terhadap hak orang lain sedangkan arsitektur Islam lebih mengedepankan pada nilai-nilai keIslaman yang bersumberkan pada Al Quran dan Hadits atau sunnah Rasulullah. Aspek dari arsitektur Islam yang perlu untuk dikembangkan adalah efisiensi, egaliter, privasi, kearifan lokal. Menurut Thonthowi & Utami, "Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung" Jurnal Institut Teknologi Nasional.

Menurut Fanani (2009) dengan bukunya yang berjudul, "Arsitektur Masjid" bahwa lewat arsitektur masjid dapat ditelusuri keadaan suatu masyarakat muslim situasi kemasyarakatannya, pemahaman keagamaannya, disaat, dan tempat dimana karya arsitektur masjid tersebut berada. Arsitektur masjid sebagai benda bentukan dengan sendirinya akan bisa menuntun pada penjelasan tentang pola perilaku, kehendak, keinginan, dan gagasan keagamaan masyarakat muslim disekeliling masjid tersebut. Minaret, kubah, kaligrafi, dan maksura, dapat menjadi pertanda guna mengungkap rangkaian kejadian. Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa dibangun dengan arsitektur Makassar yang diambil dari bentuk kubah Masjid Tua Katangka. Setelah masjid selesai dibangun maka diabadikanlah dengan nama Syekh Yusuf. Demikian halnya lapangan yang ada disekitarnya, juga diberi nama lapangan Syekh Yusuf. Pengabdian nama Syekh Yusuf pada beberapa sarana dan prasarana yang bernuansa Islam di Gowa sangatlah tepat, sebab Syekh Yusuf pada 16 silam, merupakan ulama asli Kabupaten Gowa yang telah berhasil menyebarkan agama Islam mulai dari tanah kelahirannya, Banten, Malaysia Ceylon hingga ke Cape Town Afrika Selatan. Konsep Islam yang mempengaruhi desain perancangan pada Masjid Agung Syekh Yusuf ini kami angkat di maksudkan untuk mengkaji dan mengetahui tentang relevansi antara filosofi konsep Islam pada perancangan pada Masjid Agung Syekh Yusuf sebagaimana yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits, dimana dilihat dari ruang luar dan ruang dalam masjid. Filosofi penerapan konsep Islam pada perancangan masjid Agung Syekh Yusuf, olahan ruang luar dan olahan ruang dalam.

Konsep Arsitektur Islam adalah arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan, seperti nilai penghambaan terhadap Allah melalui desain bangunan, nilai kesederhanaan, nilai keadilan, nilai pengakuan terhadap hak orang lain sedangkan arsitektur Islam lebih mengedepankan pada nilai-nilai keIslaman yang bersumberkan pada Al-Quran dan Hadits atau sunnah Rasulullah. Konsep Islam pada bangunan masjid:

1. *Ijtihad* artinya usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seorang mujtahid (orang yang melakukan ijtihad) untuk mencapai suatu keputusan tentang kasus yang penyelesaian belum tertera dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.
2. *Taqlid* artinya menerima sesuatu secara dogmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu, misalnya karena sudah menjadi kebiasaan atau memang sudah menjadi tradisi secara turun temurun.
3. *Anti Mubazir* artinya tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian, keindahan (elemen estetika) tidak perlu harus mahal atau memakai ornamen berlebihan yang hanya bersifat tempelan saja,

dan tidak fungsional. Pandangan anti kemubaziran, pada intinya adalah efisiensi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

4. Rasional artinya tidak mengada-ngada. Pandangan Islam mengenai sesuatu penggunaan suatu hal tidak mengada-ada misalnya melalui penggunaan simbolisasi yang menjurus kepada sesuatu yang tidak rasional dan menjurus kepada pembodohan berpikir, terlebih-lebih pertanggungjawaban kepada masyarakat, dan tidak boleh mubazir.

Prinsip-prinsip Arsitektur berdasarkan nilai-nilai Islam :

1. Fungsi

Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari „kemubadziran“. Seperti telah dijelaskan di atas, kemubadziran atau tindakan berlebih-lebihan merupakan salah satu tindakan yang dibenci Allah dan Rasulullah, serta mengakibatkan banyak kerusakan di muka bumi. Hal ini dinyatakan di dalam Al-Qur“an Surat al-A“raaf Ayat 31, “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

2. Bentuk

Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap fungsional dan tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan, seperti dinyatakan di dalam Surat Shaad Ayat 27, “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah...”. Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya (Rahayu, Wasilah, & Syukur, 2017).

3. Teknik

Bangunan harus mempunyai struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakannya. Allah telah menjadikan benda-benda ciptaan-Nya sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mendirikan bangunan yang kokoh, misalnya bahan baja yang terdapat di dalam Al-Qur“an Surat Al-Hadiid Ayat 25, “Kami turunkan besi yang di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia“. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, yang berarti juga kemajuan teknik dalam bangunan dan struktur, arsitek harus mampu menggunakan material-material ramah lingkungan dan yang mempunyai recycling life yang cepat dan dapat diperbarui, memanfaatkan bahan-bahan daur ulang, serta mampu mengkombinasikan penggunaan baja dengan bahan-bahan tersebut, sehingga meminimalisasi material yang terbuang saat proses pembangunan.

4. Keselamatan

Karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan penghuninya seandainya terjadi bencana/musibah apapun sebagai salah satu wujud ikhtiar, seperti pesan Nabi shallallahu a‘laihi wasallam dalam Hadits Riwayat Abu Dawud, “Mintalah selalu keselamatan kepada Allah subhanahu wa ta‘ala”

5. Kenyamanan

Karya arsitektur harus mampu memberikan kenyamanan bagi penghuninya, sehingga penghuni selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah, seperti nikmat diberi udara dan pencahayaan alami, seperti dinyatakan di dalam Al-Qur“an Surat Ibrahim Ayat 7, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”

6. Konteks

Karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan, artinya tidak merusak lingkungan alam maupun lingkungan buatan. Hal ini

dinyatakan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash Ayat 77, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

7. Efisien

Karya arsitektur harus efisien, misalnya dengan prinsip “luxurious in simplicity”, artinya mewah dalam desain tapi murah dalam pendanaannya, sehingga menghindari kemubadziran. “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini di fokuskan pada filosofi arsitektur konsep Islam bangunan masjid Agung Syekh Yusuf Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan menggambarkan suatu kondisi yang sebenarnya secara dekskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey dan studi dokumen. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga dilakukan teknik analisis data kualitatif. Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami filosofi penerapan konsep Islam pada perancangan masjid Agung Syekh Yusuf, ditinjau permasalahan penelitian olahan dari ruang luar, ruang dalam.

Adapaun waktu pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 14 April 2019 pukul 14;17 di Masjid Agung Syekh Yusuf yang berlokasi di jalan Masjid Raya Sungguminasa Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang berbatasan dengan Utara: Makassar dan kabupaten Maros, Selatan: Kabupaten Takalar dan Jenepono, Barat : Kota Makassar dan Takalar, Timur: Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Kabupaten Gowa, kabupaten yang di masa lampau merupakan sebuah kerajaan besar di Sulawesi Selatan. Kerajaan yang rajanya dikenal sangat pemberani, bahkan dijuluki Ayam Jantan dari Timur yaitu Sultan Hasanuddin. Ketika kita melihat sejarah kabupaten Gowa, tentunya Kabupaten ini sangat kaya akan cerita-cerita kejayaannya di masa lampau, sehingga ia dikenal dengan semboyan “Gowa Bersejarah”. Jalan-jalan ke Ibu kota Kabupaten Gowa, Sungguminasa, maka hal yang paling tepat adalah berwisata sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ruang Luar pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa

1. Orientasi

Pada awalnya arah kiblat umat Islam yaitu menghadap ke arah masjid Al-Aqsa yang terletak di Yarussalem. Dimana dalam sebuah riwayat yang sanadnya shahih, diceritakan bahwa ketika di Makkah sebelum hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam shalat menghadap Baitul Maqdis. Meskipun Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam shalat di Makkah menghadap Baitul Maqdis bukan berarti beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam membelakangi Ka’bah yaitu arah kiblat Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, rumah pertama yang dibangun untuk mentauhidkan Allah Azza wa Jalla. Namun Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengambil posisi supaya Ka’bah berada di tengah antara beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan Baitul Maqdis. Dengan demikian, Ka’bah tetap berada di depan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, meski beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menghadap Baitul Maqdis.

Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam masih tetap shalat menghadap Baitul Maqdis selama kurang lebih 17 bulan. Dan pada pertengahan bulan Rajab tahun kedua hijrah, Allah memerintahkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk merubah arah kiblat shalat beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam dari arah Baitul Maqdis ke arah Ka’bah di Makkah, kiblat Nabi Ibrahim Alaihissallam dan Ismail Alaihissallam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah :

شَطْرَهُ وُجُوهَكُمْ قَوْلُوا كُنْتُمْ وَحَيْثُمَا الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ شَطْرَ وَجْهِكَ قَوْلَ تَرْضَاهَا قِبْلَةً فَلْنُؤْيِيَنَّكَ السَّمَاءِ فِي وَجْهِكَ تَقْلِبَ نَرَى قَدْ

Terjemahannya:

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya (AlBaqarah/2:144).

Sampai sekarang, arah orientasi masjid sebagai tempat beribadah umat Islam seperti yang kita ketahui yaitu mengarah ke arah ka’bah yang dimana lokasinya berada di kota Makkah, begitu juga dengan Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa yang berorientasi ke arah ka’bah yaitu Barat.



Gambar 1. Orientasi Masjid
Sumber: GoogleMaps, 2019

2. Tampilan Masjid



Gambar 2. Tampak Depan Masjid Sumber:
Hasil Survey, 2019

Masjid Agung Syekh Yusuf yang dirancang oleh Danny Pomanto dengan konsep yang digunakan yaitu struktur manusia dimana kepala (Atap), badan (badan bangunan) dan kaki (tangga) pada masjid Agung Syekh Yusuf. Hal tersebut dilakukan untuk memperlihatkan perbedaan fungsi dari setiap bangunan. Masjid Agung Syekh Yusuf ini akan di jadikan sebagai ikon baru, yang ada berada di Gowa Sungguminasa. Tampilan ini di buat dengan tampilan yang unik dan berbeda dari masjid yang lain, tetapi tetap menunjukkan ini Gowa,

The Kingdom of Gowa. Tampilan bentuk Masjid Agung Syekh Yusuf yang terlihat menarik, mewah dalam desain indah tapi murah dalam pendanaannya, sehingga menghindari kemubadziran. "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." Tampilan pada Masjid Agung Syekh Yusuf yang terlihat menarik, indah, bersih dan fasilitas yang menunjang tampilan serta menjaga kualitas bangunan Masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan bersih serta meningkatkan kualitas kenyamanan masjid.

3. Menara



Gambar 3.Menara Sumber:
Hasil Survey, 2019

Menara pada bangunan masjid berfungsi sebagai pengeras suara ketika adzan berkumandang. Menara selalu terdapat pada area lingkungan masjid. Bentuk menara pada masjid Agung Syekh Yusuf seakan-akan berbentuk tatakan Al-qur'an sebagaimana yang diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup umat manusia. Dan juga filosofi lain yang tergambar pada menara yaitu seperti tangan yang menengadahkan meminta doa. Seperti yang di ketahui bahwa doa itu merupakan senjata orang mukmin, juga pilar agama dan cahaya langit dan bumi. Rasulullah bersabda, "Doa itu adalah otaknya ibadah." (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi). Doa juga merupakan sesuatu yang paling utama di sisi Allah. Rasulullah bersabda, "Tidak ada yang lebih utama (mulia) di sisi Allah daripada doa." (HR Ahmad).

Seorang Mukmin sejati tidak boleh lelah dan bosan untuk berdoa setiap saat. Jika apa yang diharapkan dalam doanya belum terwujud, itu bukan berarti tidak terkabul. Allah sesungguhnya akan memberinya dengan sesuatu yang lebih baik daripada yang dimintanya. Seperti itulah penggambaran filosofi tampilan dari bentuk yang di tunjukkan dan ditampilkan sang arsitek pada bentuk menara masjid.

4. Tempat Wudhu



Gambar 4.Tempat Wudhu Sumber:
Hasil Survey, 2019

Tempat wudhu pada Masjid Agung Syekh Yusuf terdapat di dalam bangunan. Tempat wudhu berada tepat samping kanan pintu masuk masjid. Area tempat wudhu untuk laki-laki dan tempat wudhu dipisahkan. Menurut pandangan yang rojih (terkuat) karena anggota wudhu seorang wanita sebagian besar adalah aurat, kecuali wajah dan telapak tangan. Hal tersebut juga di jelaskan dalam firman Allah yang melarang untuk melihat aurat lawan jenis kecuali Mahram.

﴿ جُوبِهْنَ عَلَىٰ بُحْمِهِنَّ وَلَيُضْرِبَنَّ ۖ مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا زِينَتُهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَيَحْفَظْنَ أَبْصَارَهُنَّ مِنْ يَعْضُنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْنَ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ أَبَائِهِمْ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبَائِهِمْ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ أَبَائِهِنَّ وَلَا يَضْرِبْنَ وَلَا ۖ النِّسَاءَ عَوْرَاتٍ عَلَىٰ يَظْهَرُونَ أَلَمْ يَتَّبِعُوا لَمْ الَّذِينَ طِفَالٍ أَوْ الرِّجَالِ مِنَ الإِزْبَةِ أُولَىٰ غَيْرِ التَّابِعِينَ أَوْ أَيْمَانَهُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْ نَسَائِهِنَّ الْمُؤْمِنُونَ أَيُّهُ جَمِيعًا اللهُ إِلَىٰ وَتَوَبُوا ۖ زِينَتُهُنَّ مِنْ يُخْفِينَ مَا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ

Terjemahannya:

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budakbudak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung," (QS. An-Nur [24] : 31).

Maka dari itu Laki-laki diperintahkan untuk menjaga pandangannya terhadap perempuan, begitupun sebaliknya dengan perempuan, diperintahkan untuk menjaga pandangannya terhadap laki-laki. Firman Allah subhanahu wa ta'ala :

﴿ يَصْنَعُونَ بِمَا حَبِيبُ اللهُ إِنَّ ۖ لَهُمْ أَزْكَىٰ ذَلِكَ ۖ فُرُوجَهُمْ وَيَحْفَظُوا أَبْصَارَهُمْ مِنْ يَعْضُوا لِلْمُؤْمِنِينَ قُلْنَ

Terjemahannya:

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.'" (QS. An-Nur [24] : 30).

Untuk desain bentuk ruang wudhu pada masjid Agung Syekh Yusuf Gowa ini berbentuk bintang segi delapan. Hal tersebut tentu menambah kesan Islam pada bangunan. Bentuk bintang segi delapan juga tidak hanya pada ornament di dalam masjid ruang sholat namun juga di aplikasikan pada desain tempat wudhu. Dari bentuk desain tersebut begitu unik dan menarik berbeda dari bentuk wudhu masjid pada umumnya. Olahan Ruang Dalam Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa.

B. Ruang Dalam pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa

1. Ruang Sholat



Gambar 5. Ruang Shalat
Sumber: Hasil survey, 2019

Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa terdiri dari 2 lantai dimana lantai dasar merupakan ruang sholat bagi jemaahlaki-laki dan lantai dua merupakan ruang sholat bagi Jemaah perempuan. Hal tersebut karena di dalam agam Islam menganjurkan jauhnya wanita dari laki-laki, termasuk di tempat-tempat shalat. Sehingga shaf terbaik laki-laki adalah yang terdepan, sedangkan shaf terbaik wanita adalah yang paling akhir. Karena memang ujian bagi laki-laki yang paling berat adalah tentang wanita. Sesuai dengan hadist *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan dari Usamah Bin Zaid :

“Aku tidak meninggalkan suatu fitnah pun yang lebih membahayakan para lelaki selain fitnah wanita.” (HR. Bukhari : 5096 dan Muslim : 2740)

Demikian juga, adab wanita yang melakukan shalat berjama'ah pada zaman Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam , mereka segera bangkit dan pulang setelah imam mengucapkan salam, sehingga tidak ikhtilath (berdesak-desakan) dengan laki-laki di jalan. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* selalu berupaya mencegah terjadinya ikhtilath antara laki-laki dan wanita bahkan termasuk dibagian bumi yang paling Allah cintai, yaitu masjid, dengan cara memisahkan barisan antara laki-laki dan wanita, kemudian agar jamaah laki-laki tetap berada di masjid hingga jamaah wanita keluar. Sebagaimana dalam dalil :

وَمَكَثَتْ تَسْلِيمَةً يَقْضِي جِبْنَ النِّسَاءِ قَامَ سَلَمٌ إِذَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ كَانَ قَالَتْ هَاعِذُ اللهُ رَضِي سَلْمَةً أَمَ عَنِ
الْبَخَارِيِّ رَوَاهُ) الْقَوْمُ مِنْ أَنْصَرَفَ مَنْ يُدْرِكُهُنَّ أَنْ قَبْلَ النِّسَاءِ يَنْفَعُ لِكَيْ مُكْتَنَهُ أَنْ أَعْلَمُ وَاللهُ فَأَرَى شِهَابِ ابْنِ قَالَ يَقَوْمَ أَنْ قَبْلَ يَسِيرًا
(793 رقم)

Dari Ummu Salamah Radhiallahu Anha dia berkata, “Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, jika beliau salam (selesai shalat) maka kaum wanita segera bangkit saat beliau selesai salam lalu beliau diam sebentar sebelum bangun”.

Ibnu Syihab berkata, ‘Saya berpendapat bahwa diamnya beliau adalah agar kaum wanita sudah habis sebelum disusul oleh jamaah laki-laki yang hendak keluar masjid.’ (HR. Bukhari, no. 793) Selain di gunakan untuk sholat, masjid Agung Syekh Yusuf juga di fungsikan sebagai tempat untuk kajian keagamaan.

2. Mimbar



Gambar 6. Mimbar Masjid Sumber:
Hasil Survey, 2019

Mimbar atau minbar adalah *platform* di dalam masjid di mana Imam (ketua solat) berdiri untuk memberi khutbah Jumaat, dan juga khutbah Aidil Fitri dan Aidil Adha. Mimbar yang tinggi membolehkan imam melihat jemaah yang ramai. Mimbar masjid dirancang khusus dengan bentuk seperti masjid dengan adanya ornament kubah pada mimbar. Warna yang di gunakan pada mimbar selaras dengan warna pada bangunan yaitu warna putih dan *gold* dengan aksen kesan yang mewah dilengkapi juga dengan ukiran pada mimbar menambah kesan mewah.

3. Mihrab



Gambar 7. Mihrab
Sumber: Hasil Observasi, 2019

Mihrab adalah bagian penting dalam satu desain masjid karena berfungsi sebagai tempat imam memimpin sholat berjamaah dan sekaligus menjadi penanda arah kiblat pada masjid. Desain mihrab dibuat dengan dimensi yang kecil dan tidak banyak membuang *space/ruang* kosong. Desain mihrab dibuat agar tidak menimbulkan polemik pada elemen penghias/dekorasinya yang mengganggu kekhusuk'an sholat berjama'ah. Ornamen atau hiasan pada desain mihrab memakai ornamen berkarakter Islam.

4. Ornamen



Gambar 8. Ornamen Dalam Ruangan
Sumber: Hasil Observasi, 2019

Ornamen-ornamen yang di gunakan pada masjid khususnya pada desain bentuk plafond dan lampu hias yang digunakan berbentuk segi delapan dimana dalam beberapa catatan sejarah, bintang segi delapan sering digunakan beberapa budaya di seluruh dunia. Tidak hanya dalam seni budaya, bahkan simbol ini juga digunakan sebagai ikonografi religius dengan makna tersendiri. Makna dan filosofi dari ornament bentuk bintang segi delapan itu sendiri yaitu Bintang Al-Quds (Najmat al-Quds) merupakan adaptasi dari simbol Rub el Hizb yang secara khusus terkait dengan al-Quds (Yerusalem). Desain bintang berujung delapan terinspirasi oleh rencana lahan segi delapan dari Bani Umayyah berupa Kuil Kubah Batu (*Dome of the Rock*), dibangun untuk memperingati status Yerusalem sebagai kiblat pertama atau arah doa dalam Islam.



Gambar 9. Ornamen Luar
Sumber: Hasil Observasi, 2019

Pada bagian depan masjid terdapat monumen yang berbentuk menyerupai Al-Qur'an yang terbuka sebagai penanda masjid tersebut. Dimana terdapat tulisan Tanggal pembangunan dan peresmian Masjid.



Gambar 10. Ornamen Mimbar (kiri), lampu (kanan)
Sumber: Hasil Observasi, 2019

Ukiran-ukiran mimbar pada masjid menambah kesan mewah dan megah terlihat dari perpaduan warna gold dan putih yang di padukan dan menyesuaikan pada konsep masjid. Lampu hias pada masjid pun di buat untuk menyesuaikan konsep warna masjid untuk menambah kesan mewah yaitu *gold* .

KESIMPULAN

Pada saat ini telah banyak ditemukannya konsep-konsep dalam dunia arsitektur. Berbagai macam konsep dilahirkan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan desain yang lebih inovatif. Masjid merupakan salah satu dari penerapan bentuk arsitektur Islam. Dimana Arsitektur Islam adalah arsitektur yang di dalamnya nilai Islam diterapkan. Pada Masjid Agung Syekh Yusuf sendiri terdapat ruang-ruang yang sesuai kebutuhan masjid pada umumnya, yaitu ruang shalat, serambi, tempat wudhu, mihrab dan mimbar. Desain atap masjid dibangun dengan limasan, namun yang unik adalah bagian puncaknya tidak memiliki kubah seperti kebanyakan masjid lainnya, lebih dibangun mirip dengan sebuah monumen. Pada bagian samping, terpisah dari bangunan utamanya, berdiri sebuah menara dengan desain unik yang menjulang tinggi. Dan orientasi masjid mengarah kearah kiblat menjabarkan penggunaan arsitektur Islam yang semestinya. Dari bahasan ini kita bisa membuka suatu wacana/referensi baru tentang konsep arsitektur Islam yang dapat kita angkat untuk sebuah tema perancangan pada bangunan khususnya bangunan Masjid, yang dirancang sesuai kebutuhan dan fungsi utama masjid, memperlihatkan keindahan yang dituliskan di dalam sebuah Hadist, namun tetap terlihat sederhana pada desain atap, menara maupun warna.

DAFTAR REFERENSI

Al- Qur'an

Edrees, Munichy Bachroon. "*Konsep Arsitektur Islam Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur*"

Fanani, Achmad . 2009. "*Arsitektur Masjid*". Jakarta : Bentang Pustaka.

Rahayu, I., Wasilah, & Syukur, I. (2017). Revitalisasi Kawasan Asrama Haji dengan Pendekatan Arsitektur Islam di Makassar. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 1-15.

Syamsiah, Nur Rahmawati. 2007. "*Transformasi Fungsi Mihrab Dalam Arsitektur Masjid*". Surakarta. Jurnal Teknik Gelagar

Syarah, Yuni. "*Penggunaan Konsep Arsitektur Islam Pada Bangunan Masjid Raya Lama AlOsmani Medan*"

Utami dkk. 2013. "*Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung*" : Jurnal Institut Teknologi Nasional

Utami. 2002. "*Dinamika Pemikiran dan Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe'man*".

Utami. 2012. "*Integrasi Konsep Islam dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid Ahmad Noe'Man*" : Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional

Zein, Abdul Baqier. 1999. "*Masjid – Masjid Bersejarah di Indonesia*". Jakarta : Gema Insani